

Transformasi Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SMK

Nofvia De Vega^{1*}, Syarif Rafiq¹, Romlah Ulfaika¹, Uli Agustina Gultom¹, Ridwan¹, Arifin¹, Agus Rianto¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan

INFO ARTIKEL

Diserahkan:

16/05/2025

Direvisi:

25/05/2025

Diterima

10/06/2025

Keywords:

Pengabdian Masyarakat,
Pendidikan Bahasa Inggris,
Pariwisata,
Keterampilan Komunikasi

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di SMK N 1 Tanjung Palas Timur dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang sektor pariwisata dan keterampilan berbahasa Inggris yang diperlukan dalam industri ini. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi, diskusi, dan kegiatan praktis seperti role play dan permainan interaktif yang bertujuan mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi dan pemahaman siswa tentang aspek-aspek pariwisata, termasuk perhotelan dan wisata lokal. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang penting untuk kesiapan mereka di dunia kerja. Dengan pengalaman yang diperoleh, siswa diharapkan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan wisatawan dan dapat berkontribusi pada perkembangan sektor pariwisata di daerah mereka. Pengabdian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris dan pemahaman sektor pariwisata.

Corresponding author email: nofviadevega@borneo.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK N 1 Tanjung Palas Timur bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sektor pariwisata, khususnya di daerah dengan potensi besar seperti Tanjung Palas Timur dan Tanah Kuning. Dalam konteks ini, penguasaan keterampilan Bahasa Inggris menjadi sangat penting, mengingat dunia pariwisata yang semakin global dan memerlukan interaksi dengan wisatawan asing [1,2,3]. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang berbagai sektor pariwisata, seperti akomodasi, restoran, dan transportasi, tetapi juga meningkatkan keahlian komunikasi siswa. Proyek Kawasan Industri KIPIT Tanah Kuning-Mangkupadi dirancang untuk tidak hanya menarik investasi asing, tetapi juga untuk memberikan kesempatan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) lokal dalam berkontribusi secara signifikan. Dengan banyaknya tenaga kerja asing yang bekerja di wilayah ini, penting untuk

memberdayakan penduduk setempat agar dapat bersaing dan berperan aktif dalam industri yang sedang berkembang, hal ini sejalan dengan kegiatan serupa dari [4,5].

Pemerintah, dalam hal ini, berkomitmen untuk mengembangkan program pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal, agar mereka dapat berkontribusi efektif di kawasan industri tersebut [6,7]. Dengan pelatihan yang relevan, diharapkan masyarakat setempat tidak hanya mendapatkan pekerjaan, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan karier di berbagai sektor industri yang ada.

Seiring dengan perkembangan industri, kolaborasi antara tenaga kerja lokal dan asing diharapkan dapat menciptakan ekosistem kerja yang harmonis. Melalui program pengabdian masyarakat seperti yang diadakan di SMK N 1 Tanjung Palas Timur, siswa dilatih untuk memiliki keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam industri pariwisata dan sektor lainnya. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris yang baik juga sangat penting untuk memfasilitasi interaksi dengan tenaga kerja asing, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang bermanfaat. Dengan strategi ini, proyek KIPI tidak hanya menjadi simbol pertumbuhan ekonomi regional tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi SDM lokal, mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja asing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif [8].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK N 1 Tanjung Palas Timur dilaksanakan dengan tujuan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang industri pariwisata serta keterampilan Bahasa Inggris yang diperlukan di era globalisasi. Kegiatan ini dihadiri oleh 67 siswa, dan dimulai dengan sambutan hangat dari kepala sekolah dan dosen-dosen dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Pada tahap ini, penekanan terkait pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dalam konteks pariwisata menjadi fokus utama.

Setelah sambutan, dilaksanakan *pre-test* untuk mengukur keterampilan awal siswa. Tahapan awal mencakup persiapan kegiatan, di mana rencana kegiatan disusun dan koordinasi dilakukan antara pihak sekolah dan pengajar. Selanjutnya, pemaparan materi memberikan wawasan mendalam tentang potensi wisata lokal di Tanjung Palas Timur dan Tanah Kuning, di mana siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep penting dalam sektor pariwisata.

Metode pengajaran yang digunakan bersifat interaktif; siswa didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan saling berbagi ide. Pembelajaran kemudian berlanjut dengan pengenalan konsep *Questions Tag* dan *WH-Questions*, yang esensial untuk komunikasi di sektor pariwisata. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, mereka diajak untuk mempraktikkan keterampilan bertanya yang relevan, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan wisatawan asing. Selain itu, kegiatan dilengkapi dengan *role play*, di mana siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendalami sektor pariwisata tertentu seperti *hospitality*, restoran, dan transportasi, berlatih menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi nyata.

Seluruh kegiatan dirancang menggunakan berbagai alat dan media, termasuk slide presentasi dan *handout* yang berisi latihan-latihan. Kegiatan ini juga diisi dengan permainan edukatif seperti *Domino Cards*, membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan kolaborasi antar siswa. Pada akhir program, dilaksanakan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan

Bahasa Inggris siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata, keterampilan pengucapan, kepercayaan diri berbicara, serta kemampuan siswa dalam memahami pertanyaan dan memberikan respons yang tepat.

Melalui seluruh tahapan ini dari persiapan hingga evaluasi program ini berhasil secara holistik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka. Harapan ke depannya adalah kegiatan ini dapat terus berlanjut dan lebih bermanfaat, memberikan inspirasi kepada siswa untuk menjelajahi peluang karir yang ada di sektor pariwisata. Ini adalah langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan sambutan dan dilanjutkan dengan *pre-test* diikuti oleh pemaparan materi awal yang memberikan wawasan mendalam tentang potensi wisata lokal di Tanjung Palas Timur dan Tanah Kuning. Suasana pemberian materi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Penyampaian materi

Siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi interaktif, yang tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga menginspirasi mereka untuk lebih menghargai dan berperan dalam pengembangan pariwisata daerah mereka.



Gambar 2 Pengenalan materi inti

Pada tahap lanjutan, memperkenalkan konsep *Questions Tag* dan *WH-Questions*, serta sektor pariwisata seperti *hospitality sector*, *restaurant sector*, *transportation sector*, *tour guide*, *security guards* dan *information officers*, *vehicle rental providers* dan *money changer*. Melalui pendekatan interaktif, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan bertanya yang penting bagi komunikasi di sektor pariwisata. Peserta dilatih untuk menyusun pertanyaan yang relevan, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan wisatawan asing. Kegiatan ini semakin memperkaya pemahaman siswa mengenai penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks praktis yang akan mereka hadapi di dunia nyata.



Gambar 3 Role play

Tahapan akhir, yakni pembagian kelompok dan bermain peran *role play*, di mana siswa dibagi menjadi lima kelompok untuk mendalami masing-masing sektor pariwisata. Setiap kelompok melakukan *role play*, yang memberi mereka pengalaman langsung dalam mempraktikkan keterampilan Bahasa Inggris serta pengetahuan tentang industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, dan panduan wisata. Melalui skenario yang mereka lakukan, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Kegiatan ini memberikan hasil positif, mempersiapkan siswa untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi peluang karir yang ada di bidang ini.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan dukungan dan pelatihan Bahasa Inggris kepada siswa di SMKN 1 Tanjung Palas Timur. Dengan fokus pada konteks pariwisata, program ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan komunikasi siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih percaya diri dan efektif dalam lingkungan wisata. Pada Gambar 4 merupakan hasil *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 4. Grafik peningkatan keterampilan Bahasa Inggris siswa

Tingkat penguasaan kosakata siswa meningkat dari 10% menjadi 15%. Meskipun peningkatan ini terkesan moderat, hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengenali dan menggunakan kosakata yang lebih luas dan spesifik dalam konteks pariwisata. Peningkatan ini penting, karena penguasaan kosakata yang baik adalah fondasi untuk kemampuan berbicara yang efektif. Dalam konteks desa wisata, penguasaan kosakata yang relevan akan membantu siswa dalam berkomunikasi dengan wisatawan dan menjelaskan atraksi lokal. Keterampilan pengucapan meningkat dari 20% menjadi 30%. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan dalam kemampuan siswa untuk mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas dan akurat. Keterampilan pengucapan yang baik sangat penting dalam komunikasi, terutama dalam situasi di mana pemahaman yang tepat diperlukan.

Dalam konteks interaksi dengan wisatawan, kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan benar akan meningkatkan kualitas pengalaman berbahasa Inggris siswa dan mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Salah satu perubahan paling mencolok adalah peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara, dari 10% menjadi 25%. Ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya fokus pada aspek teknis bahasa, tetapi juga berupaya membangun mental dan sikap siswa. Kepercayaan diri yang tinggi dalam berbicara sangat penting, karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, dan interaksi sehari-hari.

Dengan meningkatnya kepercayaan diri, siswa lebih berani untuk mencoba berbicara meskipun masih ada kesalahan, yang merupakan bagian dari proses belajar. Kemampuan siswa dalam memahami pertanyaan dan memberikan respon meningkat dari 10% menjadi 20%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa kini lebih mampu berinteraksi dalam percakapan, memberikan jawaban yang cepat dan relevan, serta terlibat dalam dialog yang lebih dinamis. Ini adalah keterampilan penting dalam situasi sosial dan profesional, terutama saat berinteraksi dengan pengunjung atau wisatawan yang menanyakan informasi tentang lokasi wisata. Meskipun kepanjangan ujaran mengalami perubahan dari 5% menjadi 10%, data ini menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai berusaha untuk menyusun kalimat yang lebih panjang, meskipun mungkin masih dalam tahap awal. Ini adalah langkah positif menuju penguasaan bahasa yang lebih baik, di mana siswa dapat mulai mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih menyeluruh dan terstruktur.



Gambar 5. Narasumber dan Peserta Pelatihan

Hasil analisis dari Gambar 4 menunjukkan bahwa program pelatihan telah berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa secara signifikan. Masing-masing peningkatan aspek, tidak hanya berkontribusi pada kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam pengembangan desa wisata. Peningkatan kepercayaan diri, dapat menjadi indikator positif untuk keterlibatan siswa dalam aktivitas yang melibatkan interaksi dengan orang lain. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik menggabungkan penguasaan teknis bahasa dengan pengembangan sikap positif dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi siswa. Melihat hasil ini, sangat dianjurkan untuk melanjutkan dan memperluas program pelatihan, dengan penekanan lebih lanjut pada praktik berbicara dan interaksi langsung, guna memperkuat keterampilan yang telah diperoleh dan mendukung siswa dalam perjalanan mereka sebagai duta Bahasa Inggris di desa wisata.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK N 1 Tanjung Palas Timur yang berlangsung pada 31 Oktober 2024, berhasil meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa, terutama dalam konteks pariwisata. Sebanyak 67 siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran interaktif yang mencakup pengenalan potensi wisata lokal dan pentingnya komunikasi dalam Bahasa Inggris. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata, pengucapan, dan kepercayaan diri siswa, dengan kepercayaan diri berbicara meningkat dari 10% menjadi 25%. Kegiatan ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga memotivasi mereka untuk melihat peluang karir di sektor pariwisata [9,10,11]. Dengan pengalaman praktis melalui role play dan diskusi, siswa dipersiapkan untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka [12,13].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK N 1 Tanjung Palas Timur berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang sektor pariwisata serta keterampilan Bahasa Inggris yang diperlukan dalam industri ini. Program ini melibatkan 67 siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan interaktif, mulai dari pemaparan materi mengenai potensi wisata lokal hingga praktik berbicara melalui *role-play*. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan Bahasa Inggris siswa, seperti penguasaan kosakata, keterampilan pengucapan, dan kepercayaan diri yang meningkat. Untuk terus memperkuat hasil yang telah dicapai, disarankan agar program ini dilanjutkan dengan kegiatan serupa secara berkesinambungan, dengan penekanan pada praktik komunikasi dan kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata setempat. Hal ini akan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi kehidupan nyata. Selanjutnya, pengembangan materi ajar yang sesuai dengan tren terbaru di industri pariwisata juga penting untuk memastikan siswa tetap relevan di pasar kerja. Selain itu, program ini harus melibatkan stakeholder dari berbagai sektor untuk memberikan pengalaman praktis dan membuka peluang magang bagi siswa di lapangan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa tidak hanya siap berkontribusi dalam bidang pariwisata lokal namun juga dapat bersaing di tingkat global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang tulus kepada Kepala Sekolah SMK N 1 Tanjung Palas Timur, para guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan antusiasme yang diberikan sangat berarti bagi keberhasilan program ini. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan dukungan anggaran melalui DIPA Universitas Borneo Tarakan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kami berharap kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat lebih bagi pendidikan dan pengembangan industri pariwisata di daerah kita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Alfansi, *Pemasaran Pariwisata: Membidik Wisatawan Global*. Penerbit Salemba, 2024.
- [2] Z. R. Putra, "Diplomasi Publik Indonesia melalui Desa Wisata Kalibiru terhadap Wisatawan Asing," *Padjadjaran J. Int. Relations*, vol. 1, no. 2, p. 156, Aug. 2019, doi: [10.24198/padmir.v1i2.26130](https://doi.org/10.24198/padmir.v1i2.26130).
- [3] R. Hadi Sumarto and L. Dwiantara, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta," *J. Publicuho*, vol. 2, no. 4, p. 111, Jan. 2020, doi: [10.35817/jpu.v2i4.10273](https://doi.org/10.35817/jpu.v2i4.10273).
- [4] N. Amelia et al., "Kajian Tentang Potensi Dan Dampak Pengembangan Pariwisata Di Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah," *J. Penelit. Mhs. Pariwisata*, vol. 2, no. 2 SE-, pp. 197–208, Dec. 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/jimpar/article/view/1575>
- [5] P. M. Yanis and L. Haniek, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Wisata Cempaka, Bumijawa, Kabupaten Tegal," *Semin. Nas. Teknol. dan Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 1, pp. 351–364, Dec. 2021, doi: [10.51903/semnastekmu.v1i1.126](https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v1i1.126)
- [6] C. Mardiyantoro, H. Herlina, and S. Mulyeni, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pariwisata," *J. Soshum Insentif*, vol. 6, no. 1, Apr. 2023, doi: [10.36787/jsi.v6i1.1201](https://doi.org/10.36787/jsi.v6i1.1201)
- [7] F. Amelia, S. Rakibah, P. silva Ananda, and F. Rozi, "Pelatihan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia dalam era digital," *J. Manag. Sci. Bussines Rev.*, vol. 1, no. 4, pp. 72–80, 2023.
- [8] S. Rafiqqa and N. De Vega, "Upaya Peningkatan Essential Life Skill Masyarakat Desa Sedongon Melalui Pendidikan Literasi Keuangan," *Martabe J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 9, pp. 3354–3360, 2024, doi: [http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v7i9.3354-3360](https://doi.org/10.31604/jpm.v7i9.3354-3360).
- [9] V. I. J. Simamora, R. N. M. S. Puspawati, and S. Natasha, "Eksplorasi Berbagai Jalur Karier Di Dunia Pariwisata Pada Siswa Jurusan Perhotelan," *J. Abdimas Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 253–262, Jun. 2024, doi: [10.53769/jai.v4i2.687](https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.687).
- [10] Y. A. Rakhmyta and N. Nurmawati, "Penyuluhan Bahasa Inggris Bagi Masyarakat Di Destinasi Wisata Sabang," *J. Pengabd. Masy. As-Salam*, vol. 3, no. 2, pp. 41–46, Dec. 2023, doi: [10.37249/jpma.v3i2.684](https://doi.org/10.37249/jpma.v3i2.684).
- [11] M. Williandani, B. P. Napitupulu, I. B. Tambunan, D. Girsang, S. S. Sembiring, and N. S. Rezeki, "Peluang Kerja Bidang Pariwisata Kepada Siswa SMK/SMA Yapim Sibiru-biru Delitua," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Agung*, vol. 3, no. 1, pp. 22–30, 2023.
- [12] Y. Widiana and P. Meilasari, "Peningkatan Kualitas Pemandu Wisata di Sentani Foresta Madiun Jawa Timur melalui Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Role-Play," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 4, no. 6, pp. 1455–1468, Oct. 2024, doi: [10.54082/jamsi.1351](https://doi.org/10.54082/jamsi.1351).
- [13] A. Latifah, K. S. R. Jauharie, and V. Yoga, "Pengenalan Industri Pariwisata dan Peluang Karirnya Untuk Siswa Siswi SMAN 2 Kota Tangerang," *J. Hum. Educ.*, vol. 4, no. 5 SE-Articles, pp. 529–539, Oct. 2024, doi: [10.31004/jh.v4i5.1546](https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1546).